

BAB V

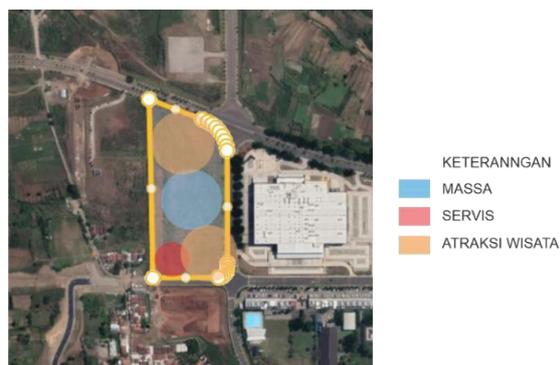
KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Perencanaan arsitektur dan konsep desain yang digunakan akan berusaha untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di tapak. Pembangunan tersebut dimaksudkan agar penggunaan lahan sesuai dengan fungsi tapak yang dibutuhkan untuk galeri seni arsitektur, oleh karena itu diperlukan desain yang tidak mengorbankan lahan terbuka hijau yang ada, dan dapat memanfaatkan lahan secara optimal. Bangunan akan menarik bagi sekitarnya tetapi akan menonjol secara arsitektur sehingga simbol atau fitur baru dapat diperkenalkan dengan tema ikonik dalam arsitektur. Perancangan galeri seni The House Of Architecture Icon dapat menjadi ruang yang dapat menampung berbagai jenis kegiatan, baik yang bersifat edukatif maupun rekreatif.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan



Gambar 29 Pemintakatan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep pada pemintakan pada site ini terbagi menjadi tiga yaitu area massa, servis, dan atraksi wisata. Area massa ditempatkan di tengah site agar dapat menjangkau seluruh aktivitas di dalam site demi memaksimalkan pelayanan dari pihak pengelola kepada wisatawan yang

berkunjung, untuk utilitas ditempatkan di sisi ujung selatan site agar dapat meminimalisir gangguan kebisingan dan aktivitas perawatan site. Dan untuk atraksi wisata sendiri diletakan 2 area pada sisi Utara dan Selatan agar dapat memberikan view yang dapat dinikmati dari posisi area massa yang terdapat di tengah site.

5.2.2 Tata Letak

Peletakan dalam site entrance terdapat pada sisi Timur site dan pintu exit diletakan pada sisi utara demi mereduksi antrian kendaraan dari persimpangan Jalan Parahyangan Raya dan Jalan Bujanggamanik Kav. Pada sisi Selatan site diletakan Area servis untuk loading dock dan aktivitas perawatan barang-barang pameran. Area atraksi diletakan di radial pada sisi Utara dan Selatan site. Dan bangunan utama diletakan di tengah site agar dapat memaksimalkan seluruh aktivitas pelayanan yang ada pada wisata arsitektur ini. Tentunya tata letak sangat berpengaruh pada fitur bangunan, zona massa bangunan di lokasi, orientasi bangunan, dan metode analisis vegetasi kemudian dilakukan untuk mengatasi kesesuaian dan efektivitas vegetasi terhadap lingkungan. (Cahyana A.S., & Harapan A. 2018).

5.2.3 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa terinspirasi dari bentuk bumi/dunia, yang dibagi dalam 3 bagian utama yaitu Zona Pengelola, Zona Atraksi, dan Zona penunjang. Diambil dari bentuk lingkaran, agar memaksimalkan bentuk massa yang dapat merespon terhadap seluruh penjuru tapak.

5.2.4 Pencapaian

Adanya reverse area membuat area tapak lebih ramai untuk berwisata sehingga mempengaruhi analisis kebiasaan atau jam sibuk, dimana morfologi jalan ini mengungkapkan proses Lalu Lintas di

perkerasan harus linier (keluar masuk dengan jalan yang berbeda) tidak rounded (mengelilingi site lalu keluar di jalan yang sama).

5.2.5 Hierarki

Hierarki dibagi menjadi tiga bagian yaitu hierarki tertinggi terdapat di bangunan Utama yang ditunjang oleh beberapa fasilitas pendukung, lalu hierarki sedang berada di area taman yang berada di depan maupun di belakang site dan hierarki yang terendah berada di area servis dan juga seluruh area parkir.

5.2.6 Sirkulasi

Demi meminimalisir dan mereduksi kepadatan entrance ditempatkan pada sisi Utara site. Sedangkan pintu keluar ditempatkan pada sisi Timur site dan loading dock ditempatkan pada sisi Selatan site agar lebih memudahkan sirkulasi keluar masuk barang.

5.2.7 Parkir

Konsep parkir dibuat selaras dengan konsep pencapaian sehingga pengunjung yang telah melakukan aktivitas rekreasi dapat langsung keluar pada sisi Utara site tanpa harus mengelilingi tapak ditakutkan menimbulkan gangguan kebisingan mobil pada wisatawan lain yang sedang menikmati aktivitas wisata. Yang harus didukung dengan drainase yang sesuai dengan kapasitas lingkungan sekitar. Kualitas drainase akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan vegetasi sekitar Kawasan Galeri Seni Arsitektur ini. (Astuti S. 2006)

5.2.8 Utilitas

Konsep utilitas seperti pada kondisi sekitar site menggunakan sirkulasi kabel yang ditanam di dalam tanah sehingga tidak mengganggu view baik dari luar tapak maupun sebaliknya. Penempatan hydrant di masing-masing sisi tapak demi menjangkau seluruh tapak karena luas

yang hampir 4 hektar luasnya.

5.2.9 Tata Hijau

Penggunaan tanaman eksisting kecuali rumput liar dan ilalang. Lalu penambahan Pohon peneduh untuk di dalam site seperti Pohon Ketapang agar tidak terlalu masif. Penambahan pohon tajuk indah di dekat entrance demi menarik perhatian visual dan menghimpun banyak pohon pengisi berdaun indah di dalam site. Tentunya dengan RTH yang cukup luas dan harus dimaksimalkan. Seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH) diisi dengan pepohonan asli dan introduksi guna mendukung RTH hijau yaitu terciptanya kesejahteraan dan keindahan Kawasan Wisata Galeri Seni Arsitektur. (Dewiyanti D., 2011).

Juga pemanfaatan vegetasi yang ada di dalam tapak karena menurut, Tri W.N., 2020, kebijaksanaan dalam konsep alam, salah satunya yaitu masih melestarikan sebagian besar tanaman atau vegetasi lokal yang sudah ada selama beberapa dekade. Oleh karena itu penggunaan vegetasi khas daerah akan meningkatkan kualitas kawasan itu sendiri yang berfungsi sebagai buffer dan pembentuk atmosfir. (Abioso, 2007)

5.3 Bangunan

5.3.1 Bentuk

Bentuk massa diambil dari bentuk lingkaran bumi, yang berartikan benua dalam beberapa bagian dimana hal ini sesuai dengan tema simbolisme dalam arsitektur dengan teori makna tidak langsung. Sehingga bila dilihat secara point of view manusia hanya terlihat bangunan yang cukup monumental, namun bila dilihat pov burung bentuk gubahan dapat terlihat benua/pulau yang dikelilingi oleh lautan dan hutan.

5.3.2 Sirkulasi

Bangunan menggunakan lift yang diprioritaskan difabel pada bangunan utama sebagai sirkulasi vertikal juga tangga dari lantai ke lantai yang digunakan bagi pengguna. Dan sirkulasi horizontal menggunakan konsep koridor yang menghubungkan antar fungsi bangunan dan antar galeri dengan bangunan penunjang lainnya. Dengan konsep Room to room, yaitu sirkulasi yang menghubungkan dari suatu ruang ke ruang lainnya. Jenis sirkulasi ini mengarahkan secara berkesinambungan menuntun pengunjung agar para pengunjung dapat memasuki ruang-ruang secara berurutan. Andriyatna (H. M., & Tri W.N. 2018)

5.3.3 Struktur dan Konstruksi

Pada galeri seni arsitektur ini menggunakan struktur fondasi (foot plate) dengan kedalaman yang berbeda berdasarkan ketinggian lantai, baik dari bangunan berlantai 1 hingga bangunan berlantai 3. Keenam bangunan menggunakan struktur beton dengan kolom yang berbentuk lingkaran dengan modul 6m x 8m dan 6m x 6m. Konstruksi dan material bangunan pada galeri seni arsitektur terdiri pemilihan material penutup atap, dinding, plafond, pintu-jendela, lantai dan perkerasan ruang eksterior.

Konstruksi atap menggunakan baja ringan karena mutu materialnya tidak melapuk termakan usia dan tidak terkena serangan rayap. Karena ringan, sehingga tidak memberatkan struktur. Untuk lapisan dinding luar menggunakan beton dengan tone warna yang unfinish. Pintu dan jendela menggunakan konstruksi kusen aluminium demi menambah kesan modern. Oleh karena itu untuk penyesuaian termal masuk ke dalam bangunan, menggunakan material kaca smart-glass dan kaca one-way. Dan material eksterior yang banyak menggunakan paving custom yang dapat menyerap air dengan desain berbeda berdasarkan fungsinya.

5.3.4 Bahan

Konsep material menggunakan material yang dapat meminimalisir hawa panas akan banyaknya wisatawan yang keluar masuk ruangan setiap jamnya sehingga penggunaan listrik dapat dikurangi. Ruang akustik Dan penerapan secondary skin yang dapat mengurangi paparan langsung sinar matahari. Eksterior menggunakan perforated metal karena dari segi daya tahan yang tinggi maintenance yang tidak sulit, dan dapat didaur ulang

5.3.5 Utilitas

Untuk sistem penghawaannya menggunakan sistem penghawaan buatan atas beberapa pertimbangan yaitu benda koleksi lebih terjamin dari gangguan debu dan lebih awet, berada di kelembapan dan suhu udara yang stabil, pun memberikan kenyamanan pada pengelola dan pengunjung.

Sistem plumbing menggunakan sistem tangki tekan (down feet) atas pertimbangan lantai bangunan yang kurang dari 4 lantai. Pun dari segi estetika lebih menguntungkan, dari aspek estetika lebih menguntungkan karena tersembunyi, juga tidak membebani sistem struktur jika dibandingkan dengan sistem tangga atap (up feet).

Sisrem dari PLN sebagai penyuplai utama, yang dilengkapi dengan Genset sebagai sumber listrik cadangan.

5.3.6 Pencegahan bahaya kebakaran

Penempatan APAR di setiap lantai dan ditempatkan di beberapa area. Juga jalur darurat yang bilamana terjadi hal hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem ini juga merupakan syarat standar yang mutlak bagi bangunan public; baik dari Smoke and Head Detector, Springkler System, Fire Hydrant. Menggunakan detector asap/panas. Pemasangan springkler diletakan pada area yang bebas dari koleksi yang dapat rusak oleh air. Secara makro sistem keamanan dikendalikan dari PC yang dioperasikan oleh operator untuk berbagai sistem pengamanan dan pengawasan contohnya seperti CCTV.

5.3.7 Penyelesaian ruang luar/lansekap

Penerapan vegetasi terhadap desain, yaitu ;

Pohon ekor tupai merupakan vegetasi pemandu, ialah tanaman yang umum dijumpai di lingkungan sekitar. Ketapang sebagai vegetasi penghias dengan daun rendah dan merupakan vegetasi yang dapat ditemukan di daerah Padalarang. Pohon mahoni lebih menyukai vegetasi dengan jarak daun yang tebal, dengan cahaya yang sulit untuk ditembus, cocok digunakan sebagai pohon peneduh untuk kawasan yang terdapat di lingkungan KBP.